

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konvensi Hak Anak (*Child Right Convention*) dalam pasal 1 menjelaskan bahwa anak merujuk pada individu yang berumur kurang dari 18 tahun. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa “setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perawatan, kesejahteraan, dan asuhan khusus agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Yusuf (2013), anak yatim adalah anak yang kehilangan ayahnya akibat kematian, sedangkan anak piatu adalah anak yang kehilangan ibunya. Anak yatim piatu adalah mereka yang kehilangan kedua orang tuanya, sehingga membutuhkan dukungan dari lingkungan pengasuhan alternatif seperti panti sosial.

Badan Pusat Statistik tahun 2019 menyebutkan bahwa jumlah anak asuh di Indonesia mencapai 106.406 anak, Jumlah anak asuh panti pada 2021 terdapat 1.356 orang anak asuh, kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 1.600 anak asuh. Peningkatan ini menunjukkan adanya kebutuhan yang semakin besar pada layanan dan dukungan bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diartikan bahwa negara Indonesia sadar akan permasalahan anak yang kurang dalam memiliki pemenuhan kebutuhan dan hak hak mendasarnya.

Permasalahan psikologis dan sosial bagi anak-anak di panti asuhan salah satunya kepercayaan diri, Anak-anak yang tinggal di panti asuhan, menghadapi

perubahan kepercayaan diri yang menjadi tantangan tersendiri melihat kondisi khusus yang mereka hadapi, seperti kurangnya figur orang tua dan perbedaan lingkungan pengasuhan dibandingkan anak-anak pada umumnya (Saputra, dkk. 2023). Anak yatim piatu menghadapi tantangan yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri mereka. Kehilangan orang tua membuat anak yatim piatu kurang mendapatkan kasih sayang dan dukungan emosional yang dibutuhkan dalam membangun rasa percaya diri (Rahmah, 2023).

Anak yang tinggal di panti asuhan sering memiliki perasaan bahwa dirinya tidak sama seperti dengan anak yang tinggal bersama orang tuanya, Penilaian negatif terkadang muncul dari masyarakat yang mengartikan anak yang tinggal di panti asuhan memiliki status ekonomi rendah dan membuat mereka ditolak oleh lingkungan teman sebaya dan pada akhirnya mereka merasa kurang percaya diri dan tidak berharga (Hakim, 2022). Rasa rendah diri dan cara pandang berbeda yang dialami oleh anak panti dari lingkungan sosialnya sering membuat anak-anak menarik diri dan cenderung menyembunyikan diri (Hayati & Yusri, 2023).

Lauster (Ghufron, M. N & Risnawita, R. S, 2014) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri individu sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, bertanggung jawab. Selain itu, kepercayaan diri juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara hangat dan sopan. Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufron, M. N & Risnawita, R. S, 2014) adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, pemikiran rasional dan realistis.

Kepercayaan diri anak yang berada di panti asuhan cenderung rendah mengingat latar belakang yang berbeda dengan anak-anak yang tinggal dengan orang tuanya. Hasil studi Hayati dan Yusri (2023) menyatakan bahwa diperlukan intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak asuh, baik secara individu maupun kelompok, yang dilakukan secara bersamaan. Hal ini penting mengingat latar belakang anak-anak panti asuhan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, yang membuat rasa rendah diri dan kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosial. Penelitian Rahmadani, Yusri, & Amna (2024) menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak masih tergolong rendah, akan tetapi anak-anak di panti asuhan sering mengalami kecemasan saat ingin menyampaikan pendapat dikarenakan takut memberikan jawaban yang salah. Oleh karena itu, mereka sering memilih untuk tidak berbicara saat ada pertanyaan karena khawatir menjadi bahan tertawaan teman-teman mereka.

Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung merupakan lembaga sosial yang berdiri pada tahun 1996 dan berlokasi di Kota Bandung. Saat ini, PSAA Insan Harapan Kota Bandung mengasuh 24 anak asuh yang terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan. Berdasarkan hasil peninjauan, permasalahan yang terjadi pada anak yatim piatu di panti asuhan yaitu mendapatkan stigma sosial yang berbeda dan kurang dihargai dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh dalam keluarga. Pengalaman trauma akibat kehilangan orang tua juga membuat anak yatim piatu lebih sensitif terhadap perasaan rendah diri dan keraguan akan kemampuan mereka. Anak yatim piatu yang tinggal di panti sering dianggap kurang mampu dalam ekonomi. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dari

perkembangan anak, termasuk bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak yatim piatu di panti asuhan sering menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri karena kehilangan orang tua dan perubahan lingkungan sosial yang mereka hadapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil peninjauan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kepercayaan Diri Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung”. Peneliti tertarik untuk mengetahui kepercayaan diri anak yatim piatu memiliki latar belakang kondisi kehidupan berbeda dengan anak lainnya yang tinggal bersama orang tua maupun keluarganya. Mengingat kepercayaan diri memiliki peran penting dalam perkembangan anak menghadapi tantangan kehidupan, mengembangkan potensi diri, serta menjalin interaksi sosial yang baik, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan dirinya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengukur kepercayaan diri anak yatim piatu di PSAA Insan Harapan Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kepercayaan Diri Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung?” Kemudian rumusan masalah pada penelitian ini dirinci ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana keyakinan kemampuan diri anak yatim piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung?

3. Bagaimana optimis anak yatim piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung?
4. Bagaimana objektif anak yatim piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung?
5. Bagaimana tanggung jawab anak yatim piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung?
6. Bagaimana pemikiran rasional dan realistis anak yatim piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran “Kepercayaan Diri Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung”. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran secara empiris terkait dengan:

1. Karakteristik responden.
2. Keyakinan kemampuan diri anak yatim piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung.
3. Optimis anak yatim piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung.
4. Objektif anak yatim piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung.
5. Tanggung jawab anak yatim piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung.

6. Pemikiran rasional dan realistis anak yatim piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bentuk pemikiran bagi perkembangan ilmu praktik pekerjaan sosial dalam bidang anak khususnya terkait dengan Kepercayaan Diri Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan dalam:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pemecahan masalah terkait Kepercayaan Diri Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam memberikan pertimbangan kepada berbagai pihak yang berwenang (stakeholder) dalam pelaksanaan penyusunan kebijakan ataupun rancangan program bagi anak khususnya anak yatim piatu yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kota Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat terkait latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat terkait penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi: tinjauan tentang kepercayaan diri, anak, Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA), dan pekerjaan sosial dengan anak.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat terkait desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat terkait deskripsi hasil penelitian serta pembahasan-pembahasannya.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, sistem partisipan dan pengorganisasian program, metode dan teknik, langkah-langkah dan waktu kegiatan, rencana anggaran biaya, sistem evaluasi, analisis kelayakan, serta indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang kesimpulan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA